

PEMBERDAYAAN POSYANDU REMAJA DI DUSUN WINONG, TUBAN

Ahmad Fauziansyah ¹⁾, Nurus Safa'ah ²⁾, Ummu Qonitun ³⁾, Airina Vella Prasticia ⁴⁾, Anisak Siti Nurjanah ⁵⁾,
Anis Shofia ⁶⁾, Ahmad Zainul ⁷⁾

^{1,2,3} Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Institut Ilmu Kesehatan Nahdlatul Ulama Tuban
email: ahmadfauziansyah1@gmail.com

^{4,5,6,7} Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Institut Ilmu Kesehatan Nahdlatul Ulama Tuban

Abstract

Adolescence is a transition period between children and adults. Today's teenagers face more and more complex demands and expectations, as well as dangers and temptations. If the problem is not handled properly it can have an impact on the future and impact psychological health. One prevention could be the existence of a youth posyandu which can increase teenagers' knowledge. Problem: Inactive youth posyandu in Sugiharjo Village, Winong Hamlet, Tuban District. Solution: Reactivate the youth posyandu program by re-forming youth posyandu cadres. Objective: to reactivate the youth posyandu and youth cadres in Winong hamlet, Sugiharjo village, Tuban sub-district, Tuban Regency. The method used in this community service is outreach related to youth posyandu which begins with preparation which begins with a commitment to teenagers in Bejiruyung village, Sempor District, Kebumen Regency. Next is implementation, including counseling and training for 2 times which includes material and practice. Outcome: this community service activity is the re-activation of the youth posayandu program in Sugiharjo village, Winong hamlet.

Keywords: Teenagers, youth posyandu, training

1. PENDAHULUAN

Remaja merupakan masa peralihan antara masa anak dan masa dewasa yang berjalan antara umur 11 tahun sampai 21 tahun. Remaja merupakan harapan bangsa, dan merupakan sasaran pembangunan kesehatan yang harus diperhatikan status kesehatannya salah satunya adalah kesehatan reproduksi. Populasi remaja usia 15-24 tahun sekitar 17 persen dari populasi penduduk Indonesia. Remaja merupakan masa transisi perkembangan mental, fisik dan reproduksi manusia dapat berdampak pada ststus kesehatan secara umum. Perkembangan informasi dan teknologi dapat memengaruhi perilaku remaja sehat termasuk perilaku berisiko seperti merokok atau penggunaan obat terlarang dan perilaku sek bebas. Data SDKI (2017) didapatkan 68 % remaja berusia 15-19 tahun dan 36 % berusia 20-24 tahun. Sedangkan 61 % pris berusia 15-19 tahun dan 39 % berusia 20-24 tahun. Berdasarkan pendidikan, pendidikan wanita lebih tingi bila dibandingkan dinegan pria, baik pria maupun wanita rata-rata mempunyai pendika SMA (SDKI, 2017)Permasalahan yang terjadi pada remaja lebih banyak karena kecenderunagn untuk berperilaku berisiko (Kemenkes RI, 2018). Permasalahan yang terjadi pada remaja antara lain anemia pada remja, kenakalan remaja, susah

berkonsentrasi, kurang percaya diri, penyalahgunaan obat dan narkoba, merokok (Soeroso, 2001). Hasil survey kesehatan berbasis sekolah di Indonesia tahun 2015 gambaran risiko kesehtan pada remaja yaitu 41,8 % laki-lai dan 4,1% perempuan mengaku pernah merokok, 14,4% laki-laki dan 5,6% perempuan pernah mengkonsumsi alkhohol dan 4,17% perempuan serta 8,26 % laki-lai usia 12-18 tahun pernah melakukan hubungan seksual (Kemenkes RI, 2018). Kompleknya permasalahan remaja, memerlukan penanganan komprehensif dan terintegrasi.

Pemerintah melalui Kemenkes mengembangkann Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) di puskesmas dengan pelayanan komprehensif meliputi KIE, Konseling, pembinaan

konselor sebaya, layanan klinis /medis dan rujukan tetapi masih memiliki keterbatasan jumlah sarana. Posyandu remaja merupakan sarana pemeliharaan kesehatan yang dilakukan oleh dan diperuntukan masyarakat dengan bimbingan petugas kesehatan (Diananda, 2019). Kegiatan posyandu remaja melibatkan para remaja sebagai pelaksananya, yang bertujuan untuk melibatkan remaja dalam masalah yang dialami, memantau kesehatan remaja secara berkala, memberikan pendidikan kesehatan

remaja tentang pola hidup sehat, serta menurunkan angka pernikahan dini dengan membekali remaja untuk menjadi generasi yang kreatif dan berwawasan luas (Putri, Nurwati, & Budiarti, 2016).

Posyandu remaja berkaitan dengan pendidikan seks yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang akurat, selain itu pendidikan seks berkaitan dengan ilmu pengetahuan, informasi dan pemahaman. Melalui pendidikan seks remaja diberdayakan untuk membuat keputusan yang aman terkait kesehatan seksual dan menjadi pribadi yang bertanggungjawab (Andrew, 2009). Selain itu posyandu remaja diharapkan menjadi wadah masyarakat yang memfasilitasi remaja dalam memahami permasalahan kesehatan remaja, menemukan alternatif pemecahan masalah, membentuk kelompok dukungan remaja.

2. METODE

Remaja merupakan generasi penerus bangsa, akan tetapi dunia informasi dan perkembangan teknologi yang semakin pesat, meningkatkan risiko remaja dalam pergaulan bebas dan informasi yang tidak bertanggung jawab. BKKBN membentuk program PIK-KRR dalam menjaga generasi muda dari pengaruh negatif perkembangan teknologi dan informasi yang semakin pesat. Dinas Kesehatan melalui Puskesmas sudah memiliki Program Pos Pelayanan Terpadu. Kesehatan dasar yang diselenggarakan dari, oleh dan untuk masyarakat yang dibantu oleh petugas kesehatan (Cessnasari, 2005 dalam Sarjanaku.com, 2013). Menurut Depkes RI (2006) posyandu adalah wadah pemeliharaan kesehatan yang dilakukan dari, oleh dan untuk masyarakat yang dibimbing petugas terkait. Posyandu yang sudah dilaksanakan di masyarakat selama ini adalah Posyandu bagi anak usia Bawah lima Tahun (Posyandu Balita), Pos Pelayanan Terpadu Lanjut Usia (Posyandu Lansia) dan posyandu remaja namun untuk posyandu remaja untuk saat ini sudah tidak aktif kembali. Oleh karena itu dengan kegiatan ini diharapkan aktifnya kembali program posyandu remaja. Program yang di usulkan dalam IBM ini adalah mengkolaborasi program dinas kesehatan dengan program BKKBN. Metode pelaksanaan untuk mengkolaborasi program dinas kesehatan dengan program BKKBN adalah pembentukan posyandu remaja yang dalam kegiatan posyandu remaja akan memasukkan materi-materi yang ada dalam PIK-KRR. Dalam mewujudkan hal tersebut, pertama adalah membentuk ulang kader kesehatan. Kader kesehatan

adalah tenaga yang berasal dari masyarakat, dipilih oleh masyarakat itu sendiri dan bekerja secara sukarela untuk menjadi penyelenggara kegiatan pemberdayaan masyarakat di bidang Kesehatan (Tjahjowati,dkk 1997).

Rencana kegiatan yang akan dilaksanakan adalah: Terbentuknya kader yang kemudian mengadakan pelatihan kader kesehatan remaja. Implementasi kegiatan Posyandu Remaja akan dilakukan sebulan sekali bagi remaja di Desa Suguharjo Dusun Winong. Kegiatan Posyandu Remaja yang akan dilaksanakan dengan system 5 meja dengan alur sebagai berikut Meja 1 : Pendaftaran, Meja 2: Pengukuran TB, BB, pemeriksaan golongan darah (awal), pemeriksaan kadar hemoglobin, Meja 3 : Pengisian kartu menuju sehat remaja (KMSR), Meja 4: Konseling kesehatan reproduksi remaja (materi-materi yang ada dalam PIK-KRR), Meja 5 : Pelayanan kesehatan (pengobatan penyakit ringan). Kegiatan Posyandu Remaja ini akandapat memberikan pengetahuan dan sikap positif para remaja terhadap pentingnya menjaga kesehatan reproduksi sehingga diharapkan dapat mencegah remaja pada pergaulan bebas.

Prosedur kerja dimulai dengan menyusun kartu menuju sehat remaja (KMSR) membuat media promosi kesehatan reproduksi antara lain leaflet, poster, lembar balik. Menyiapkan obat-obatan ringan yang diperlukan. Selanjutnya melatih kader kesehatan remaja yang berasal dari mitra yaitu unsur anggota dari Desa Suguharjo Dusun Winong yang kedepannya mereka tetap stay di Dusun Winong sebagai tenaga kader kesehatan remaja yang akan mengelola kegiatan posyandu remaja. Jenis luaran yang dihasilkan berupa metode posyandu remaja dan pendampingan remaja dalam menghadapi masalah kesehatan reproduksi dan lainnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 24 Juni 2023 untuk proses persiapan yang meliputi analisis situasi, koordinasi dengan mitra, koordinasi dengan bidan desa dan tokoh masyarakat serta tokoh agama setempat. Kemudian pada tanggal 26 Juli 2023 dilakukan kegiatan tahap ke dua yaitu MMD 2. Yang sebelumnya sudah dibentuk struktur organisasi/kader melalui musyawarah masyarakat desa, namun sekarang sudah tidak aktif lagi karena antusias remajanya yang masih minim atau kurang. Setelah anggota menyetujui kegiatan selanjutnya adalah pembentukan kader remaja yang berusianya 10-24 tahun, yang

berkomitmen, berjiwa kreatif dan inovatif serta mau dengan suka rela menjadi kader serta bertempat tinggal di desa Sugiharjo dusun Winong.

3.2. Tahap selanjutnya yaitu kegiatan penyuluhan posyandu remaja mengenai pelaksanaan system 5 meja, beserta ngobrol bareng remaja karangtaruna di damping oleh bidan setempat. Kegiatan ini di isi dengan beberapa materi antara lain, anemia pada remaja, kesehatan reproduksi. Kegiatan ini dilakukan 2 kali dan pada setiap kegiatan posyandu selalu di adakan penyuluhan terkait kesehatan remaja yang menjadi dasar atau landasan pengabdian masyarkat ini di lakukan. Pada tahap ini bertempat dipolindes Dusun Winong dan di masjid karomah. Sebelumnya remaja yang terpilih menjadi kader sudah di bekali pengetahuan tentang posyandu dan simulasi kegiatan posyandu dari meja 1 sampai dengan meja 5. Kegiatan posyandu remaja di mulai dengan mempersiapkan daftar hadir peserta, buku konseling, buku kesehatan atau KMSR (Kartu Menuju Remaja Sehat), timbangan, tensi meter dan alat pengukur tinggi badan. Selain itu remaja juga menyiapkan kartu sehat remaja. Kegiatan posyandu ini di akan dijadwalkan 1 bulan 1kali pada minggu ke 4 dengan menggunakan system 5 meja antara lain :

1. Meja 1 merupakan trmpat pendaftaran peserta posyandu yang nantiakan mendapatkan antrian dan buku berisi data peserta
2. Meja 2 merupakan tempat dimana peserta akan di lakukan pemeriksaan tekan darah, berat badan,tinggi badan dan pemeriksaan LILA
3. Meja 3 mereupakan tempat pencatatan yang ada pada buku yang berisi data peserta tadi
4. Meja 4 merupakan meja dimana para peserta posyandu di berikan penyuluhan. Kader membacakan hasil KMSR dan memberikan penyuluhan sesuai dengan kebutuhan atau keluhan dengan menggunakan alat bantu leaflet dan lembar balik
5. Meja 5 pada meja ini biasanya di berikan pemberian tablet penambah darah (Fe) dan pemberian PMT bekerja sama dengan petugas keehatan dan bidan desa

3.3. Pada Tahap terakhir adalah tahap evaluasi, dimna pada tahap ini dilakukan untuk mengetahui jalannya kegiatan posyandu remaja yang di bantu oleh bidan desa, kepala desa, tokoh agama dan tokoh masyarakat di desa Sugiharjo dusun winong Dalam tahap ini dilakukan monitoring/evaluasi kegiatan yang sudah di dilaksanakan. Kegiatan posyandu dilaksanakan dengan kader sesuai yang sudah terbentuk di masing – masing meja, sehingga posyandu remaja Dusun Winong adalah kegiatan yang memang dilaksanakan oleh remaja dan untuk remaja. Pentingnya kegiatan evaluasi adalah untuk mengetahui apakah Posyandu berjalan sesuai dengan tujuan awal atau tidak, sehingga bisa diketahui tingkat keberhasilan suatu kegiatan.Luaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah aktifnya kembaliulang Posyandu Remaja di Desa Sugiharjo Dusun Winong kecamatan Tuban Kabupaten Tuban. Selain terbentuknya Posyandu Remaja bahwa telah terbentuk ulang kader Posyandu Remaja, sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini telah sesuai dengan tujuan awal yaitu terbentuknya Posyandu Remaja dan Kader Posyandu Remaja



Gambar 4.1 Dokumentasi kegiatan pengabmas pemberdayaan posyandu remaja di dusun winong.

4. KESIMPULAN

Masa remaja adalah masa peralihan antara anak-anak dan dewasa. Remaja masa kini menghadapi tuntutan dan harapan, juga bahaya dan godaan yang lebih banyak dan kompleks. Apabila masalah itu tidak tertangani dengan baik bisa berdampak kepada masa depan serta berdampak pada kesehatan psikologisnya.Dan dari hasil pengabdian masyarakat yaitu aktifnya Kembali posyandu remaja yang sempat fakum ,dan kini menjadi lebih aktif karena minat dan semangat remaja dusun winong.

5. REFERENSI

- Bokoharjo Prambanan (2022). jurnal inovasi abdimas kebidanan(JIAK).
- Ertiana, D., Septyvia, A. I., Utami, A. U. N., Ernawati, E., & Yualiarti, Y. (2021). Program Kemenkes. 2018. Remaja Indonesia Harus Sehat. Menkes.Go.Id.
- Peningkatan Kesehatan Remaja Melalui Posyandu Remaja. Journal of Community Engagement and Empowermen (2022)
- Rahmadhani, W. (2021). Pembentukan posyandu remaja di Desa Bejiruyung, Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen. Jurnal Inovasi Abdimas Kebidanan (JIAK)
- Saraswati, D. R. 2018. Pengelolaan Program Posyandu Remaja Di Pusat Management of Posyandu Adolescent Program in Information and. Jurnal Pendidikan Luar Sekolah
- Sosialita, T. D., Sari, R. L., & Nisa, V. K. (2021). Pemberdayaan Potensi Diri dalam Kewirausahaan pada Anggota Posyandu Remaja di Kecamatan Bubutan Surabaya. PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat, 6(3), 272-279
- Wahyuntari, E., & Ismarwati, I. 2020. Pembentukan kader kesehatan posyandu remaja
- Winda, S., Kusnan, A., & Asriati, A. (2022). Hubungan Dukungan Kader Dengan Minat Pemanfaatan Posyandu Remaja Di Puskesmas Wilayah Kecamatan Gu Kabupaten Buton Tengah. Nursing Update: Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan P-ISSN: 2085-5931 e-ISSN: 2623-2871, 13(3), 150-157